

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Inovasi Teknologi Terhadap Sikap dan Penggunaan Layanan QRIS: Studi Pada Wisata Masjid Ceng Ho Pandaan Pasuruan

Mochamad Taufiq Hidayat¹, Antin Rakhmawati²

Universitas Yudharta Pasuruan

taufikhidayat28072003@gmail.com¹

ABSTRACT

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) has brought about a transformation in digital transactions, including donation practices at places of worship. This study examines the factors influencing the adoption and use of QRIS at the Cheng Ho Pandaan Mosque, focusing on perceived ease of use (X1), technological innovation (X2), and the role of attitude (Z) as a mediator of QRIS use (Y). The results show that perceived ease of use and technological innovation significantly and positively shape congregational attitudes. The more QRIS is perceived as easy and innovative, the more positive the congregational attitudes, which results in increased acceptance and use of the service. Furthermore, these two factors not only influence attitudes but also directly drive QRIS usage behavior; congregations are more likely to utilize it if the process is perceived as practical and offers innovative features. Positive attitudes prove to be a crucial link that translates perceptions of ease and innovation into concrete actions in donating through QRIS. These findings provide practical implications for the Cheng Ho Pandaan Mosque, namely the need to optimize transaction convenience and convey clear information about the benefits of QRIS. By creating a safe and convenient transaction experience supported by ongoing education, mosques can foster positive attitudes among their congregations, ultimately encouraging increased use of QRIS as a modern and efficient donation tool.

Keywords : QRIS Adoption, Perceived, Ease of Use, Technological Innovation

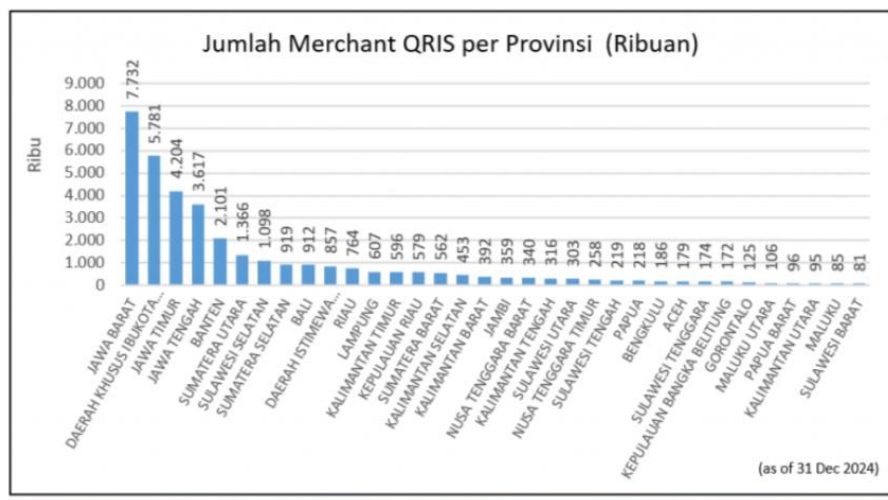
ABSTRAK

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) telah membawa transformasi dalam transaksi digital, termasuk dalam praktik donasi di tempat ibadah. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan penggunaan QRIS di Masjid Cheng Ho Pandaan, dengan fokus pada persepsi kemudahan penggunaan (X1), inovasi teknologi (X2), serta peran sikap (Z) sebagai mediator terhadap penggunaan QRIS (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan inovasi teknologi secara signifikan dan positif membentuk sikap jemaah. Semakin QRIS dipandang mudah dan inovatif, semakin positif pula sikap jemaah, yang berdampak pada peningkatan penerimaan dan penggunaan layanan tersebut. Selain itu, kedua faktor tersebut tidak hanya memengaruhi sikap, tetapi juga secara langsung mendorong perilaku penggunaan QRIS; jemaah lebih cenderung memanfaatkannya jika prosesnya dinilai praktis dan menawarkan fitur-fitur inovatif. Sikap positif terbukti menjadi penghubung penting yang menerjemahkan persepsi terhadap kemudahan dan inovasi menjadi tindakan nyata dalam berdonasi melalui QRIS. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi Masjid Cheng Ho Pandaan, yakni perlunya optimalisasi kemudahan transaksi serta penyampaian informasi yang jelas mengenai manfaat QRIS. Dengan menciptakan pengalaman transaksi yang aman, nyaman, dan didukung edukasi berkelanjutan, masjid dapat menumbuhkan sikap positif di kalangan jemaah, yang pada akhirnya mendorong peningkatan penggunaan QRIS sebagai sarana donasi yang modern dan efisien.

Kata Kunci: Adopsi QRIS, Persepsi, Kemudahan Penggunaan, Inovasi Teknologi

PENDAHULUAN

Penggunaan QRIS di sektor pariwisata mempermudah wisatawan karena mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai, serta membantu pengelola destinasi seperti Masjid Cheng Ho dalam mencatat transaksi secara cepat dan efisien, sekaligus berpotensi meningkatkan pendapatan. Inovasi ini mendukung kebijakan pemerintah dalam mempercepat transformasi digital dan mendorong sistem ekonomi non-tunai. Untuk mengkaji bagaimana teknologi ini diterima oleh masyarakat, Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis (1989) dan Diffusion of Innovation Theory dari Rogers (1995) dapat digunakan. TAM menyebutkan bahwa penerimaan teknologi bergantung pada persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat dalam meningkatkan efektivitas transaksi. Sementara itu, teori difusi inovasi menyoroti bahwa faktor seperti keuntungan relatif, kesesuaian dengan kebutuhan, tingkat kompleksitas, kemungkinan untuk diuji coba, dan kemudahan diamati akan memengaruhi seberapa cepat suatu inovasi diadopsi.



Gambar 1 Grafik Pengguna Qris

Meskipun penerapan QRIS menunjukkan tren positif, pemahaman mengenai faktor spesifik yang mendorong atau menghambat penggunaannya di kalangan wisatawan edukasi keagamaan seperti di Masjid Cheng Ho masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada pedagang atau masyarakat umum di perkotaan, menghadirkan pertemuan pemahaman tentang wisatawan dengan latar belakang usia atau literasi digital yang berbeda merasakan dan menggunakan QRIS. Selain itu, sikap wisatawan terhadap teknologi pembayaran digital juga berperan penting, dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap keamanan transaksi dan preferensi metode pembayaran tradisional. Belum sepenuhnya dipahami bagaimana persepsi kemudahan dan inovasi teknologi secara khusus mempengaruhi sikap wisatawan dan edukasi keagamaan terhadap

QRIS dan bagaimana sikap individu memengaruhi pemanfaatannya menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari studi ini adalah untuk

mengisi celah penelitian dengan menelusuri pengaruh persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan inovasi teknologi terhadap sikap wisatawan edukasi keagamaan di Masjid Cheng Ho dalam menggunakan sistem pembayaran digital QRIS. Dengan mengangkat konteks wisata religi dan edukatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih terarah dan mendalam. Urgensi penelitian ini terletak pada peluang untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, mendorong kontribusi ekonomi lokal, serta memahami karakteristik unik wisatawan Masjid Cheng Ho agar pemanfaatan layanan digital yang tersedia dapat dioptimalkan. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, potensi penerapan QRIS dalam kegiatan wisata religi dan edukatif bisa kurang dimaksimalkan, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas transaksi serta tingkat kepuasan pengunjung.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei untuk memperoleh data dari pengunjung wisata religi edukatif di Masjid Cheng Ho. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dirancang untuk menilai persepsi kemudahan, tingkat inovasi teknologi, sikap responden, serta frekuensi penggunaan QRIS secara nyata. Teknik analisis statistik akan digunakan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan dan inovasi teknologi terhadap sikap pengguna, serta dampak sikap terhadap penggunaan QRIS, termasuk pengaruh langsung kedua variabel tersebut terhadap tingkat penggunaan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan dan inovasi yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin positif sikap mereka terhadap QRIS, yang pada akhirnya akan mendorong penggunaan layanan pembayaran digital tersebut. Penelitian ini berjudul "PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP SIKAP DAN PENGGUNAAN LAYANAN PEMBAYARAN QRIS (STUDI PADA WISATAWAN RELIGI EDUKASI MASJID CHENG HO)".

TINJAUAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan kerangka yang digunakan untuk memahami proses penerimaan dan penggunaan teknologi baru oleh individu. Model ini berfokus pada dua komponen utama, yaitu persepsi terhadap kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use/PEOU) dan persepsi terhadap kegunaan teknologi (Perceived Usefulness/PU) (Davis, 1986; Venkatesh & Davis, 2000). PEOU menggambarkan keyakinan bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan banyak upaya, sedangkan PU mengacu pada pandangan bahwa teknologi tersebut dapat memberikan manfaat atau meningkatkan efektivitas kerja. Kedua elemen ini berpengaruh terhadap sikap pengguna, yang pada akhirnya membentuk niat dan tindakan nyata dalam mengadopsi teknologi. Karena bentuknya yang sederhana namun efektif dalam menjelaskan perilaku adopsi, TAM kerap dijadikan model dasar dalam berbagai studi mengenai pemanfaatan teknologi informasi.

Persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use/PEOU) merupakan pandangan subjektif seseorang mengenai tingkat kemudahan dalam mengoperasikan suatu sistem atau teknologi. Menurut Davis (dalam Pranoto et al., 2020), PEOU

diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tidak memerlukan banyak usaha. Dalam penerapan QRIS, PEOU merujuk pada keyakinan bahwa sistem ini mudah digunakan, tidak menyulitkan, serta mendukung kelancaran transaksi tanpa kendala teknis (Arif Miftahun Nasih et al., 2024). Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi kemudahan terhadap QRIS mencakup antarmuka sistem yang sederhana, kualitas jaringan internet, kejelasan biaya layanan, batas transaksi yang sesuai, serta tersedianya fasilitas penunjang. Indikator PEOU QRIS meliputi kemudahan dalam mempelajari cara penggunaannya, pengendalian sistem oleh pengguna, fleksibilitas penggunaan, dan kesan umum bahwa sistem tersebut user-friendly (Arif Miftahun Nasih et al., 2024).

Inovasi teknologi merupakan proses menciptakan dan menerapkan ide-ide baru yang berbasis teknologi guna menghasilkan solusi yang lebih efektif, efisien, atau berbeda dalam memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan permasalahan (Faizani & Indrianti, 2021). Dalam konteks penggunaan QRIS, inovasi ini berkaitan dengan sejauh mana pengguna siap untuk menerima serta memanfaatkan teknologi baru yang memberikan kemudahan dan keuntungan dalam sistem pembayaran digital. Inovasi teknologi turut membentuk persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS, yang kemudian berpengaruh pada niat dan perilaku pengguna dalam mengadopsinya (Faizani & Indrianti, 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi adopsi inovasi teknologi QRIS meliputi kemampuan individu dalam menerima teknologi baru, keberadaan sarana pendukung, persepsi terhadap keuntungan penggunaan, serta tingkat keterbiasaan pengguna terhadap teknologi digital.

Sikap (*attitude*) merupakan bentuk ungkapan perasaan seseorang yang menunjukkan tingkat kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek, individu, atau kejadian, serta mencerminkan pandangan atau kecenderungan terhadap sesuatu. Menurut Volkova et al. (2023), sikap mencakup reaksi yang memengaruhi dimensi emosional (afektif), pemikiran (kognitif), dan perilaku terhadap suatu objek, gagasan, atau situasi tertentu. Dalam ranah psikologi, sikap dianggap turut memengaruhi cara seseorang memersepsikan dan bertindak dalam suatu konteks (Wijnen et al., 2023). Dalam penggunaan QRIS, sikap positif biasanya terbentuk dari persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan pengguna (Sulistiyowati et al., 2022).

Penggunaan layanan QRIS menjadi salah satu pencapaian penting dalam kemajuan sistem pembayaran digital di Indonesia, dengan tujuan memperluas akses keuangan serta mendorong percepatan inklusi keuangan melalui satu sistem pembayaran yang efisien dan terstandarisasi (Setiawan, 2021). QRIS, singkatan dari Quick Response Code Indonesian Standard, merupakan kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan mulai diterapkan secara resmi sejak 1 Januari 2020. Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi digital secara cepat dan tanpa kontak fisik, cukup dengan memindai satu kode QR yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi pembayaran. Wicaksono dan Lestari (2022) menjelaskan bahwa QRIS tidak hanya digunakan sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi

digital dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Menurut Kotler & Armstrong (2013), indikator dalam penggunaan QRIS mencakup: kepercayaan dalam menggunakannya setelah memperoleh informasi tentang produk, keputusan untuk menggunakan karena merasa sesuai dan menyukai produk, penggunaan karena relevansi dengan kebutuhan pribadi, serta adanya pengaruh dari rekomendasi orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai survei eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel (Sugiyono, 2016; Merkus, 2021). Desain penelitian disusun untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan pendekatan analisis statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Cheng Hoo Pasuruan, yang dipilih karena lokasinya yang strategis, memiliki ciri khas arsitektur yang menarik, serta berada di pusat keramaian. Lokasi tersebut dianggap ideal karena memungkinkan peneliti mengamati dengan optimal minat pengunjung dalam memanfaatkan layanan QRIS, terlebih dengan keberadaan berbagai fasilitas seperti kios makanan dan toko oleh-oleh yang menjadikan masjid ini ramai dikunjungi, terutama oleh wisatawan dengan tujuan religi dan edukatif.

Penelitian ini mencakup tiga jenis variabel utama, yaitu variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas persepsi kemudahan dan inovasi teknologi. Persepsi kemudahan mencerminkan pandangan individu bahwa suatu teknologi dapat dioperasikan dengan mudah dan tanpa memerlukan banyak tenaga, yang diukur melalui indikator seperti kemudahan dalam mempelajarinya, kemampuan dalam mengendalikannya, fleksibilitas, serta kemudahan penggunaan secara keseluruhan (Pranoto et al., 2020; Arif Miftahun Nasih et al., 2024). Di sisi lain, inovasi teknologi menggambarkan tingkat kesiapan dan kemampuan pengguna dalam menerima serta mengimplementasikan teknologi baru seperti QRIS, dengan indikator meliputi kesiapan pengguna, efisiensi teknologi, manfaat praktis yang ditawarkan, serta kemudahan akses atau penggunaannya (Faizani & Indrianti, 2021).

Penelitian ini menjadikan seluruh pengunjung atau wisatawan yang melakukan kunjungan religi ke Masjid Cheng Hoo sebagai populasi target. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling, khususnya teknik purposive sampling, berdasarkan beberapa kriteria: berusia minimal 17 tahun, merupakan wisatawan di Masjid Cheng Hoo, serta telah memanfaatkan layanan pembayaran digital QRIS (Sugiyono, 2015; Hurlock dalam Mutmainah, 2022). Jumlah minimum responden ditentukan dengan menggunakan rumus dari Machin dan Campbell (1987), yang melalui dua kali proses perhitungan menghasilkan angka minimal sebanyak 116 partisipan.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner online yang dibagikan menggunakan platform Google Form. Sementara itu, data sekunder

diperoleh dari berbagai referensi, termasuk jurnal ilmiah dan hasil penelitian yang relevan (Sugiyono, 2018). Untuk menilai tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner, digunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) dan Ghozali (2016).

Pengolahan data dalam studi ini menggunakan software SPSS versi 27, dimulai dengan pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, dengan nilai KMO dianggap memenuhi syarat apabila melebihi angka 0,50 (Ghozali, 2018). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi jawaban responden, dan suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018).

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2018). Tahapan berikutnya meliputi pengujian asumsi klasik, khususnya uji normalitas dan linearitas, yang menjadi syarat penting sebelum pelaksanaan analisis jalur (path analysis) dapat dilakukan (Ghozali, 2018).

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel secara parsial, serta analisis jalur (path analysis) guna mengidentifikasi pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Di samping itu, uji koefisien determinasi (R^2) juga diterapkan untuk mengetahui sejauh mana model yang digunakan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018; Riduwan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki - Laki	76	64.5%
2.	Perempuan	40	35.5%
Total		116	100%

Sumber : Di olah (2025)

Merujuk pada Tabel 1.1, dari total 116 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 76 orang (64.4%) merupakan laki - laki, sementara 40 orang lainnya (35.5%) adalah perempuan.

Tabel 1. 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	17 – 25 Tahun	69	59.5%
2.	26 – 34 Tahun	35	30.2%
3.	35 Tahun ke Atas	12	10.3%
Total		116	100%

Sumber : Di olah (2025)

Tabel 1.2 di atas menyajikan distribusi responden berdasarkan kategori usia, frekuensi, dan persentase. Dari jumlah 116 responden, sebagian besar berada pada kelompok usia 17–25 tahun, yaitu sebanyak 69 responden atau 59.5% dari keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian ini adalah individu dalam rentang usia muda hingga dewasa awal. Kelompok ini seringkali mewakili siswa atau individu yang baru memulai karir.

Tabel 1. 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pernah berkunjung Ke masjid ceng ho pandaan

No	Pernah Berkunjung	Frekuensi	Presentase
1.	Iya	116	100%
2.	Tidak	0	0%
Total		116	100%

Sumber : Di olah (2025)

Tabel 4.3 di atas dengan jelas menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) dari total 116 partisipan pernah berkunjung ke Masjid Cheng Ho Pandaan. Hal ini berarti tidak ada satupun responden yang menyatakan belum pernah mengunjungi masjid tersebut.

Tabel 1. 4. Karakteristik responden Berdasarkan Pengguna Qris

No	Pengguna Qris	Frekuensi	Presentase
1.	Iya	116	100%
2.	Tidak	0	0
Total		116	100%

Sumber : Diolah (2025)

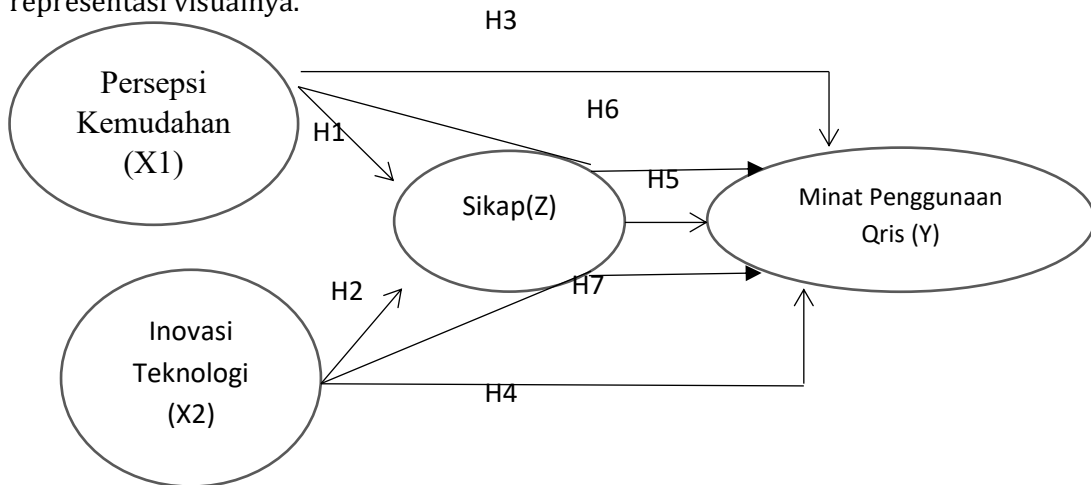
Tabel 4.4 yang disajikan dengan jelas menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) dari total 116 partisipan adalah pengguna aktif QRIS. Tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak pernah menggunakan sistem pembayaran digital ini.

Berdasarkan data yang telah di sajikan, sebanyak 116 responden adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke masjid ceng ho pandaan, pasuruan. Jika di lihat dari jenis kelamin kebanyakan dari wisatawan adalah laki – laki, usia dari responden rata – rata dari rentan umur 17 sampai 25 tahun yang bisa di simpulkan bahwa kebanyakan pengunjung adalah dari kalangan anak muda. Dari semua responden mereka semua adalah pengguna qris.

Setelah mendapatkan pemahaman umum terkait karakteristik para responden, tahapan selanjutnya adalah melakukan serangkaian uji awal untuk memastikan bahwa data yang diperoleh layak untuk dianalisis lebih lanjut. Langkah pertama dalam proses analisis data melibatkan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen, serta evaluasi terhadap asumsi klasik seperti uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai korelasi r hitung yang melebihi r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dinyatakan valid. Di samping itu, tiap variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas angka 0,6, yang berarti bahwa instrumen pengukuran dalam penelitian ini tergolong cukup reliabel.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model analisis yang digunakan terbebas dari potensi bias. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi residual telah memenuhi kriteria normalitas, yang ditandai dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05. Di samping itu, uji linearitas memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat linear antara variabel-variabel yang diteliti, sebagaimana dibuktikan melalui nilai signifikansi deviasi dari linearitas yang juga berada di atas angka 0,05.

Setelah seluruh prasyarat analisis dinyatakan terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan memanfaatkan metode analisis jalur (path analysis). Teknik ini digunakan untuk menilai pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, pengujian terhadap peran mediasi juga dilakukan dengan Sobel test guna mengetahui sejauh mana variabel Sikap berfungsi sebagai mediator. Untuk memperjelas hubungan antar variabel yang telah diuji, disajikan pula sebuah diagram jalur (path diagram) sebagai representasi visualnya.



Hasil analisis terhadap 116 responden pada wisatawan masjid ceng ho menunjukkan beberapa temuan penting berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial.

Tabel 1. 5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variable	Koefisien jalur	Sig.
1	X1 - Z	0.283	0.000
2	X2 - Z	0.230	0.000
3	X1 - Y	0.430	0.000
4	X2 - Y	0.135	0.000
5	Z - Y	0.245	0.000
6	X1 - Z - Y	0.041	0.003
7	X2 - Z - Y	0.034	0.001

Sumber : Diolah (2025)

Keterangan : (X1) Persepsi Kemudahan, (X2) Inovasi Teknologi, (Z) Sikap, (Y) Penggunaan Layanan Qris

H1 : Persepsi Kemudahan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Sikap

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel “Persepsi Kemudahan” menunjukkan nilai Hitung 0,000 dan nilai Signifikansi (Sig) 0,05. Dengan membandingkan nilai Sig (0.05) dengan ambang batas umum 0.05, di mana Sig \leq 0.05 mengindikasikan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa **Persepsi Kemudahan adalah signifikan**. Ini berarti bahwa variabel Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan secara statistik.

H2 : Inovasi Teknologi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Sikap

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel “Inovasi Teknologi” menunjukkan nilai Hitung 0,000 dan nilai Signifikansi (Sig) 0,05. Dengan membandingkan nilai Sig (0.05) dengan ambang batas umum 0.05, di mana Sig \leq 0.05 mengindikasikan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi Teknologi **adalah signifikan**. Ini berarti bahwa variabel Inovasi Teknologi memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan secara statistik.

H3 : Persepsi Kemudahan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penggunaan Layanan Qris

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel “Inovasi Teknologi” menunjukkan nilai Hitung 0,000 dan nilai Signifikansi (Sig) 0,05. Dengan membandingkan nilai Sig (0.05) dengan ambang batas umum 0.05, di mana Sig \leq 0.05 mengindikasikan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi Teknologi **adalah signifikan**. Ini berarti bahwa variabel Inovasi Teknologi memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan secara statistik.

H4 : Inovasi Teknologi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penggunaan Layanan Qris

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel “Persepsi Kemudahan” memiliki nilai Hitung 0,000 dan nilai signifikansi (Sig) tepat 0,05. Dalam statistik, ketika nilai signifikansi sama dengan atau kurang dari ambang batas alpha (umumnya 0.05), maka hasilnya dianggap signifikan secara statistik. Oleh karena itu, berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa “Persepsi Kemudahan” adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada efek atau hubungan yang berarti secara statistik dari variabel Persepsi Kemudahan.

H5 : Sikap Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penggunaan Layanan Qris

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel “Inovasi Teknologi” memiliki nilai Hitung 0,000 dan nilai signifikansi (Sig) tepat 0,05. Dalam statistik, ketika nilai signifikansi sama dengan atau kurang dari ambang batas alpha (umumnya 0.05), maka hasilnya dianggap signifikan secara statistik. Oleh karena itu, berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa “Inovasi Teknologi” adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada efek atau hubungan yang berarti secara statistik dari variabel Inovasi Teknologi.

H6 : Persepsi Kemudahan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penggunaan Layanan Qris Melalui Variabel Sikap

Nilai koefisien beta variabel Persepsi Kemudahan (X1) sebesar 0,283 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Persepsi Kemudahan (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Sikap (Z). Sedangkan nilai koefisien beta variabel Inovasi teknologi (X2) sebesar 0.230 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa Inovasi teknologi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Sikap (Z). Untuk perhitungan nilai $\epsilon_1 = \sqrt{(1 - 0,388)} = 0,782$

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.283	Sobel test: 1.67891474	0.04129751	0.00316866
b	0.245	Aroian test: 1.64333524	0.04219163	0.00031359
s _a	0.064	Goodman test: 1.71691001	0.0403836	0.00599562
s _b	0.135	Reset all	Calculate	

Tabel 1. 6. Hasil Uji Tes Sobel X1 - Z - Y

H7 : Inovasi Teknologi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penggunaan Layanan Qris Melalui Variabel Sikap

Nilai koefisien beta variabel Persepsi Kemudahan (X1) sebesar 0,430 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.230	Sobel test: 1.63525409	0.03445948	0.00199579
b	0.245	Aroian test: 1.59046903	0.0354298	0.01172912
s _a	0.061	Goodman test: 1.68404875	0.03346103	0.00217225
s _b	0.135	Reset all	Calculate	

Persepsi Kemudahan (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Penggunaan Layanan Qris (Y). Sedangkan nilai koefisien beta variabel Inovasi

Teknologi (X2) sebesar 0.135 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa Inovasi Teknologi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penggunaan Layanan Qris (Y). Sedangkan nilai koefisien beta variabel Sikap (Z) sebesar 0.245 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa Sikap (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penggunaan Layanan Qris (Y). Untuk perhitungan nilai $\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,382)} = 0.786$

Tabel 1. 7. Hasil Tes Sobel X2 - Z - Y

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan (X1) dan inovasi teknologi (X2) merupakan faktor-faktor penting yang secara positif dan signifikan memengaruhi sikap (Z) jamaah terhadap QRIS, serta secara langsung memengaruhi penggunaan layanan QRIS (Y) di Masjid Cheng Ho Pandaan. Sikap positif jamaah (Z) juga berperan sebagai mediator, menerjemahkan persepsi kemudahan dan inovasi menjadi peningkatan penggunaan QRIS untuk berdonasi. Secara keseluruhan, baik kemudahan penggunaan maupun inovasi yang dirasakan pada QRIS adalah pendorong utama terbentuknya sikap positif Pengunjung, yang pada akhirnya secara langsung berkontribusi pada peningkatan penggunaan QRIS.

SARAN

Untuk meningkatkan penggunaan QRIS di Masjid Cheng Ho Pandaan, disarankan untuk mengoptimalkan kemudahan akses dan proses donasi, menonjolkan manfaat inovasi QRIS sebagai solusi modern, dan membangun sikap positif melalui pengalaman transaksi yang aman dan menyenangkan. Selain itu, edukasi berkelanjutan tentang cara dan manfaat QRIS perlu digalakkan, terutama bagi jamaah yang belum familiar, dan pertimbangkan penambahan fitur sederhana untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan penggunaan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Emran, M., Ramli, A., & Zawawi, M. (2022). The impact of perceived ease of use and perceived usefulness on e-learning adoption: A systematic review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 1-19.
- Arif Miftahun Nasih, A., Artha, R., Huda, M., Imania, R., & Ramadhan, G. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan, dan Promosi terhadap Minat Penggunaan QRIS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 164–176.
- Chen, H., Wang, Y., & Li, X. (2021). The impact of perceived innovation on user adoption of artificial intelligence in service sector: A moderated mediation model. *Journal of Service Theory and Practice*, 31(5), 652-672.
- Chen, J., Wang, S., & Li, Y. (2023). Understanding users' acceptance of smart technology: The roles of perceived innovation, attitude, and behavioral intention. *Journal of Consumer Behaviour*, 22(1), 123-138.
- Davis, F. D. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Faizani, S. N., & Indrianti, A. D. (2021). Pengaruh Inovasi Teknologi, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pelaku Usaha Mikro di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 9(2).
- Faizani, S. N., & Indrianti, A. D. (2021). Pengaruh Inovasi Teknologi, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pelaku Usaha Mikro di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 9(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 7 (2025) 2814 – 2825 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i7.8924

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, B. A., & Wijaya, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Pembayaran Digital QRIS di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 150-165.
- Hassan Danial Aslam dkk. (2024). pengaruh inovasi teknologi terhadap sikap atau kinerja di sektor UKM di Malaysia
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2013). *Principles of Marketing*. Pearson Education.
- Wicaksono, A., & Lestari, S. (2022). Peran QRIS dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia. (Unpublished doctoral dissertation). Universitas Gadjah Mada.
- Wijnen, J., Vreugdenhil, J. J., & Rijsbergen, M. V. (2023). Attitudes towards online learning in Dutch higher education: An overview of empirical studies. *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(2), 260–273.
- Zhang, H., & Wang, J. (2022). The impact of perceived innovation on user adoption of FinTech: A moderated mediation model. *Journal of Financial Services Marketing*, 27(1), 1-15.
- Zhao, Y., Li, S., & Li, X. (2022). Understanding the acceptance of financial technology (FinTech) among Chinese consumers: An extended TAM model. *Electronic Commerce Research and Applications*,